

## Improving Children's Fine Motor Skills Through Paper Quilling Activities at TK S IT Cendekia Takengon

Rizkia Shaulita<sup>1</sup>, Suminah Suminah<sup>2</sup>, Juniara Fitri Cibro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia  
Email: [celiantrazoonky@gmail.com](mailto:celiantrazoonky@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling* di TK Swasta IT Cendekia Takengon. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak, terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan rumus persentase dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Pada pra tindakan, persentase pencapaian hanya 45%. Setelah intervensi pada siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II mencapai 83%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan *paper quilling* efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggulung, menggunting, dan menempel kertas, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan kreativitas melalui karya seni. Dengan demikian, kegiatan *paper quilling* dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

**Keyword:** Strategi Guru; Motorik Halus Anak; Paper Quilling

### ABSTRACT

*Fine motor skills are an important aspect in early childhood development that needs to be optimally stimulated. This study aims to improve children's fine motor skills through paper quilling activities at the IT Cendekia Takengon Private Kindergarten. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 children, consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, while data analysis used percentage formulas and qualitative descriptions. The results of the study showed a significant increase in children's fine motor skills. In the pre-action, the percentage of achievement was only 45%. After the intervention in cycle I, it increased to 64%, and in cycle II it reached 83%. This increase reflects that paper quilling activities are effective in training hand-eye coordination, paper rolling, cutting, and sticking skills, as well as children's ability to express creativity through artwork. Thus, paper quilling activities can be used as an alternative learning strategy to develop fine motor skills in early childhood in a fun and meaningful way.*

**Keyword:** Teacher Strategy; Children's Fine Motor Skills; Paper Quilling

### Corresponding Author:

Rizkia Shaulita,  
Institut Agama Islam Negeri Takengon,  
Jl. Yos Sudarso No.10, Takengon Bar., Kec. Lut Tawar, Kabupaten Aceh  
Tengah, Aceh 24519, Indonesia  
Email: [celiantrazoonky@gmail.com](mailto:celiantrazoonky@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Salah satu kemampuan dari diri anak yang harus dikembangkan yakni kemampuan motorik halus anak. Guru taman kanak-kanak diharuskan dapat mengerahkan beberapa upaya atau strategi baik khusus

maupun umum untuk mengembangkan beberapa potensi dalam diri anak sehingga anak akan berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk lebih profesional, keprofesionalan seorang guru itu dapat dilihat dari bagaimana ia dapat menguasai dengan benar seluk-beluk pendidikan dan juga pengajaran dengan berbagai macam pengetahuan yang lainnya yang dimana hal ini akan ada saat guru tersebut telah melewati yang namanya masa pendidikan atau *pendidikan penjabatan* (Usman & Uzer, 2010).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting bagi diri anak usia dini sebagai langkah awal terbentuknya kepribadian diri anak, biasanya melatih motorik halus anak dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti anak dapat menggantung, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya, menulis dan sebagainya, yang mana kegiatan-kegiatan kecil di atas dapat melatih koordinasi antara mata dan juga jari jemari anak sehingga kemampuan motorik kasar anak pun dapat berkembang. Anak usia dini yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif dan mau bergerak (Rohmatin, 2017).

*Paper quilling* merupakan sebuah permainan seni melipat dan menggulung kertas sehingga menjadi karya, dengan adanya penerapan *paper quilling* di TK maka kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan karena fokus dari kegiatan *paper quilling* adanya koordinasi mata dan tangan, hal ini sesuai dengan indikator motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil praobservasi yang telah dilakukan di TK IT Swasta Cendekia, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak yang ada di TK tersebut masih kurang optimal ditandai dengan kurangnya anak yang mampu menggunakan media seperti gunting dan kurang terlatihnya jari jemari anak. Serta dalam melatih motorik halus anak guru hanya menggunakan media yang biasa seperti bermain lego ataupun balok sehingga anak-anak mulai bosan dan juga tidak berkonsentrasi dengan baik dalam permainan.

Penelitian ini juga didukung oleh salah satu penelitian terdahulu mengenai penerapannya metode atau kegiatan *paper quilling* di salah satu lembaga pendidikan oleh Ihdarohmatin di dalam jurnal beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan *paper quilling* yang diterapkan memberikan banyak manfaat pada anak dan juga guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu, perlu adanya penggunaan metode dan permainan yang baru bagi anak melatih motorik halusnya, melalui permainan yang aktif dan juga menyenangkan salah satunya yakni melalui kegiatan *paper quilling*. Dengan adanya aktivitas ini anak dapat berkreasi dan juga jari jemari anak akan lebih terlatih serta dapat memberikan kesan baru dan pengalaman baru pada anak.

## 2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana pengertian dari PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat menaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Adanya istilah PTK atau *classroom action research* diawali dengan adanya kalimat *action research* yang artinya adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan, dari hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Subjek di dalam penelitian ini yakni anak di TK IT Swasta Cendekia dengan jumlah anak 20 orang, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Kemudian objek dalam penelitian ini adalah penggunaan permainan *paper quilling* untuk meningkatkan motorik halus anak.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di sekolah (Muslich, 2009). Dan penelitian akan dilakukan dalam dua (2) siklus, siklus pertama dan kedua akan dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan atau dua hari. Indikator tercapainya siklus yakni melalui data persentase (%) yang akan peneliti lakukan menggunakan lembar observasi penilaian bagi setiap anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih paham dan lebih terbiasa dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, di mana indikator-indikator yang ingin diteliti akan memiliki poin dan akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Menurut pendapat Arikunto (2010), rumus dari persentase yakni:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

### Keterangan:

*P* = Angka persentase

*f* = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

*n* = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling*. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yakni dengan menghitung angka persentase dari setiap anak, dengan melihat dan menilai indikator keberhasilan tindakan. Diketahui bahwa hasil analisis anak yang sudah sesuai harapan atau mampu

melakukan kegiatan menggulung dan menempel secara mandiri sesuai yang diperintahkan guru minimal sebesar 80% (Arikunto, 2015).

Tabel 1. Kriteria keberhasilan Perolehan penilaian anak

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Berkembang Sangat Baik ( BSB )	Berhasil
65-84%	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH )	Berhasil
55-64%	Mulai Berkembang ( MB )	Tidak Berhasil
0-54%	Belum Berkembang ( BB )	Tidak Berhasil

Tabel tersebut merupakan kriteria keberhasilan setelah dilakukannya tindakan. Maka hasil akhir yang didapatkanlah kemudian akan menjadi kesimpulan akhir. Sehingga setelah dijumlahkan, maka peneliti akan mengetahui efektivitas dari permainan *paper quilling* yang diterapkan demi melatih motorik halus pada anak. Kemudian, dalam memberikan penilaian sesuai dengan indikator, maka peneliti melakukan pengelompokan indikator dan juga kriteria penilaiannya sebagai berikut ini:

Tabel 2. Standar Uji Kegiatan Paper Quilling untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Anak dapat menggenggam atau memegang gunting dengan baik	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
2.	Anak dapat menggerakkan jari-jemari dengan aktif	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
3.	Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
4.	Anak dapat menggunakan berbagai media yang telah di sediakan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
5.	Anak dapat memperhatikan arahan peneliti selama kegiatan berlangsung	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
6.	Anak dapat menggulung kertas origami	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
7.	Anak dapat menggunting kertas origami yang telah di gulung sebelumnya sesuai arahan peneliti	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
8.	Anak dapat menempelkan potongan kertas origami pada kertas gambar	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
9.	Anak dapat membentuk dan menyebutkan gambar yang dihasilkan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
10.	Anak dapat mengkreasikan dan membuat hasil karya	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat sepuluh (10) kriteria untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan selanjutnya penelitian ini mengambil empat (4) kriteria persentase yang disesuaikan dengan prosedur penelitian.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan *paper quilling* dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan *paper quilling* dilaksanakan di dalam kelas dengan peneliti menjelaskan terlebih dahulu dengan

sebaik-baiknya agar dapat dimengerti oleh anak. Peneliti mengenalkan kegiatan *paper quilling* kepada anak dengan memberi contoh langsung, anak diarahkan untuk tetap berada di dalam kelas dan mengamati peneliti pada saat menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, anak juga dituntut untuk dapat mengontrol gerakan mata dan tangan dalam mengikuti kegiatan.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru menilai terkait dengan hal-hal yang dikembangkan dalam motorik halus anak, seperti menggulung, menggunting, menempel, mengontrol gerakan tangan dan mata, meniru bentuk yang telah dicontohkan dengan bantuan dari peneliti ataupun guru kelas, hingga anak dapat melakukannya sesuai dengan indikator motorik halus. Hal-hal di atas merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat memicu perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian pada saat pratindakan, anak mendapatkan persentase sebesar 45%, di mana tidak ada satu pun anak yang masuk dalam kategori berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum menunjukkan kemampuan motorik halus dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus-siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I, penggunaan kegiatan *paper quilling* menunjukkan belum adanya peningkatan yang signifikan, di mana ketercapaian ketuntasan setelah pemberian tindakan hanya sebesar 64% dan masih berada pada kategori tidak berhasil. Dari 20 anak, terdapat 13 anak yang masuk dalam kategori berhasil, sementara 7 anak lainnya belum berhasil. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian tindakan dalam meningkatkan motorik halus anak belum tercapai secara optimal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan adalah karena sebagian anak cenderung kurang fokus dalam mendengarkan dan memahami saat peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pelaksanaan kegiatan *paper quilling* ke siklus II.

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa anak sudah dapat menunjukkan perkembangan motorik halus sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keberhasilan meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori berhasil. Maka dari itu, hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Abizar	72%	92%	Meningkat
2.	Afnan	45%	65%	Meningkat
3.	Afshin	72%	90%	Meningkat
4.	Aghnia	57%	72%	Meningkat
5.	Aisyah	65%	87%	Meningkat
6.	Akifa	75%	90%	Meningkat
7.	Alesha	80%	90%	Meningkat
8.	Rizki	72%	90%	Meningkat
9.	Shezan	45%	77%	Meningkat
10.	Arvino	67%	92%	Meningkat
11.	Ausi	52%	72%	Meningkat
12.	Dafa	75%	90%	Meningkat
13.	Fara	72%	82%	Meningkat
14.	Habib	80%	92%	Meningkat
15.	Khanza	80%	92%	Meningkat
16.	Marwa	72%	90%	Meningkat
17.	Owen	37%	65%	Meningkat
18.	Naya	75%	87%	Meningkat
19.	Yusuf	55%	70%	Meningkat
20.	Oza	40%	80%	Meningkat
	<b>Total</b>	<b>64%</b>	<b>83%</b>	

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian tindakan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling* dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan tingkat persentase perolehan anak antara siklus I dan siklus II. Peningkatan motorik halus anak pada siklus II terlihat dari kemampuan anak yang sudah mampu memegang gunting dan menggunakannya dengan baik, menggulung kertas origami, menggunting kertas sesuai arahan, dan menempelkan potongan-potongan kertas ke dalam kertas gambar.

Anak juga telah memahami serta mampu melakukan kegiatan secara tertib dan baik. Kemudian, beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti yakni sebagian anak susah diatur dan kurang memahami tata cara kegiatan yang telah dijelaskan oleh peneliti.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Hal ini dikarenakan kegiatan *paper quilling* merujuk pada kemampuan menggerakkan bagian tubuh tertentu seperti tangan dan jari-jemari anak, sehingga otot-otot kecil pada anak pun berkembang. Selain itu, kegiatan ini juga melatih fokus anak melalui koordinasi antara mata dan tangan. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan karena *paper quilling* merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Anak sudah mampu melatih jari-jemarinya serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, termasuk dalam hal memegang gunting, menempel, dan mengkreasikan hasil karyanya. Dengan demikian, anak-anak benar-benar menunjukkan peningkatan dalam setiap prosesnya.

Kegiatan *paper quilling* terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil persentase penilaian kegiatan yang telah dilakukan anak. Pada tahap pratindakan, secara keseluruhan anak memiliki persentase nilai sebesar 45%. Kemudian, pada siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan persentase, yaitu dari 64% menjadi 83%, dan masuk dalam kategori berhasil. Pada siklus I terdapat 7 anak yang belum berhasil, sedangkan pada siklus II seluruh anak telah masuk dalam kategori berhasil. Peningkatan motorik halus anak di TK Swasta IT Cendekia Takengon selama proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan banyak perubahan dan perkembangan yang positif, serta didukung oleh pengamatan dan penilaian yang akurat bersama guru kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### REFERENCES

- Agelisca, A. H., Kasmia, K., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh bermain *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4).
- Amrullah, Z. A., & Ahmad. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi*. Penerbit ANDI.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Barnawi, & Wiyani, N. A. (2017). *Format PAUD*. AR-Ruzz Media.
- Hamzah, A. (2019). *PTK tematik integratif: Kajian teori dan praktik*. Literasi Nusantara Abadi.
- Idris, N. R. (2022). Pengaruh permainan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2).
- Khasanah, I. (2014). *Upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui paper quilling pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Bantul* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Bumi Aksara.
- Nilamsari, R. (2023). *Implementasi metode paper quilling untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak di KB Biwara Pelita Desa Gondang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Rohmatin, I., & Hasibuan, R. (2022). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* pada anak kelompok B3 di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3).
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan motorik*. UNY Press.
- Suryana, D. (2011). *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningtyas, D. (2020). Penerapan kegiatan *paper quilling* untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).